

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, bertujuan untuk mencari makna kata maupun kalimat, serta makna-makna tertentu yang tersaji dalam sebuah karya tersebut. Menurut Burhan Bungin, pendekatan kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial di dalam masyarakat. Objek analisis dalam penelitian kualitatif adalah makna dari gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai kategorisasi tertentu.<sup>1</sup>

Oleh karena itu, untuk memudahkan dan memfokuskan penelitian ini, maka penelitian ini akan menggunakan pendekatan semiotika. Unsur dari sebuah linguistik erat pula kaitannya dengan aspek semiologi, maka dengan demikian pendekatan penelitian ini adalah pendekatan guna mempelajari hakikat tentang keberadaan suatu tanda<sup>2</sup>. Karya sastra merupakan struktur tanda yang bermakna.

---

<sup>1</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta; Kencana Prenada Media, 2008), hlm. 302

<sup>2</sup> Alex Sobur, M. Si, *Analisa Teks Media*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2002, hlm. 87.

Tanpa memperhatikan tanda dan maknanya, karya sastra tidak dapat dimengerti maknanya secara optimal.<sup>3</sup>

Sedangkan penelitian ini akan mengacu pada teori semiotika yang digagas oleh Ferdinand De Saussure mengenai Teori Strukturalis. Saussure telah dikenal sejarah karena teorinya tentang tanda.<sup>4</sup> Lebih rinci lagi ia adalah tokoh strukturalisme yang termahsyur di era klasik hingga pada era modern.

Pendekatan strukturalis adalah suatu cara berfikir tentang dunia yang secara khusus memperhatikan persepsi dan deskripsi mengenai struktur (Budiman, 1999 : 111). Bahasa sebagai struktur adalah merupakan alat komunikasi yang terpenting dalam kehidupan manusia. Bahasa diletakkan sebagai medium manusia dalam berhubungan dengan dunia luar. Kata-kata yang dibentuk dalam bahasa diungkapkan melalui satu sistem perlambangan yang dapat difahami secara lisan maupun tulisan. Kesemua ini terungkap dalam penuturan, gerak laku maupun perbuatan, Lambang-lambang yang digunakan dalam bahasa (Kariono. 2008: November 2010).

Bahasa adalah sebuah fenomena sosial, maka setiap sistem bahasa ditentukan oleh kebiasaan sosial. Bahasa itu bersifat otonom: struktur bahasa bukan merupakan cerminan dari struktur pikiran atau cerminan fakta-fakta. Struktur bahasa adalah milik bahasa itu sendiri.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2003, cet.1, hlm. 143.

<sup>4</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2003, cet.2, hlm.43

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm 45

## **B. Oprasionalisasi Konsep**

Untuk memberikan pemahaman terhadap konsep yang didefinisikan dan agar tidak terjadi ketumpang tindihan pemahaman, maka perlu adanya batasan definisi di judul Nilai-nilai Dakwah Dalam Kumpulan Cerpen “Mata Yang Enak Dipandang” karya Ahmad Tohari. Adapun batasan definisi dalam penelitian ini meliputi nilai-nilai dakwah yang bermuatan akidah, syariah, ibadah, muamalah dan akhlak.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Data Primer**

Merupakan data yang diambil langsung tanpa perantara dari sumbernya. Sumber data primer yang dimaksud di sini adalah sumber data yang digali langsung dari buku kumpulan cerpen Mata Yang Enak Dipandang itu sendiri yang akan dijadikan obyek penelitian. Di dalam buku kumpulan cerpen tersebut terdapat beberapa cerpen yang jumlahnya sebanyak 15 cerpen, dengan demikian ke-15 cerpen itu jugalah yang menjadi data primer peneliti. Akan tetapi bukan berarti 15 cerpen-cerpen itu mempunyai data yang mendukung untuk dijadikan objek penelitian, artinya adalah cerpen-cerpen yang mempunyai relevansi kajianlah yang akan menjadi fokus utama peneliti.

Data primer yang akan diambil adalah data-data yang mendukung kajian penelitian ini, seperti dalam acuan kerangka teori yang dipakai

penulis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, yaitu data-data yang bernilai dakwah, baik dari aspek akidah, ibadah, muamalah dan akhlak, dengan cara menelaah dan membedah seluruh isi konten teks dari tiap-tiap kandungan cerita yang ada di dalamnya, juga pendokumentasian dari setiap kata perkata, kalimat perkalimat, paragraf perparagraf bahkan isi kandungan cerita secara utuh.

Data yang terukur dan sesuai yang akan menjadi bahan kajian penelitian. Dengan bekal pemahaman yang optimal, yaitu dengan membaca secara mendalam yang mengarahkan pada makna kontekstual maupun tekstual, maka data-data akan diambil untuk dijadikan bahan penelitian.

Secara garis besar data primer adalah data-data pokok yang akan diambil penulis, yaitu dalam buku kumpulan cerpen “Mata Yang Enak Dipandang” karya Ahmad Tohari.

## 2. Data Sekunder

Data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Sedangkan sumber data sekunder yang dimaksud di sini adalah sumber data yang bukan berasal dari buku kumpulan cerpen “Mata Yang Enak Dipandang” karya Ahmad Tohari, yang bisa berupa tulisan yang membahas masalah yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, atau buku-buku Ahmad Tohari lainnya yang bisa mendukung data.

## 3. Data Tersier

Suatu kumpulan dan kompilasi sumber primer dan sumber sekunder. Contoh sumber tersier adalah bibliografi, katalog perustakaan, ensiklopedia

dan daftar bacaan. Ensiklopedia dan buku bacaan adalah contoh bahan yang mencakup baik sumber sekunder maupun tersier, menyajikan pada satu sisi komentar dan analisis, dan pada sisi lain mencoba menyediakan rangkuman bahan yang tersedia untuk suatu topik. Sebagai contoh, artikel yang panjang di Encyclopedia Britannica jelas merupakan bentuk bahan analisis yang merupakan karakteristik sumber sekunder yang ke semuanya mendukung bahan data atas penelitian kumpulan “Mata Yang Enak Dipandang” ini. Di samping itu, mereka juga berupaya menyediakan pembahasan komprehensif yang menyangkut sumber tersier.

#### **D. Analisis Data**

Semua data yang tersaji diinterpretasi dan dianalisa. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, mempelajari berbagai buku referensi atau literatur serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

Dalam penelitian sastra, kerap diperhatikan hubungan antara tanda-tanda dan hubungan antara tanda dan apa yang ditandakan.<sup>6</sup> Dengan demikian untuk menganalisis tanda, penulis menggunakan pendekatan analisis semiotika. Analisis semiotika yaitu metode analisis untuk mengkaji tanda, mengacu pada teori semiotika Ferdinand De Saussure yang menekankan pada struktur kebahasaan

---

<sup>6</sup> Alex Sobur, Op. Cit., hlm. 17.

secara menyeluruh dan mendalam. Model struktur bahasa yang ditekankan oleh Ferdinand De Saussure terletak pada prinsip petanda (*signified*) dan penanda (*signifier*), kebebasan (*arbiter*) dan beralasan/tidak bebas (*ikonik*), dan *sintagmatik* (satu kesatuan/linear) - *paradigmatik* (pembeda/ mencari kesamaan umum).

Untuk lebih jelasnya, berikut model dan tahapan-tahapan untuk memperoleh data yang mengacu pada teori Ferdinand De Saussure yakni sebagai berikut:

1. Pemisahan konten pada isi cerita yang berupa; kata perkata, kalimat perkalimat, paragraf perparagraf atau bila data yang mendukung terdapat pada isi keseluruhan teks, pun akan diambil sebagai data analisa.
2. Menentukan struktur kebahasaan yang mengandung konsep penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*), sehingga prinsip *arbiter* dan *ikonik* dapat ditemukan di dalamnya.
3. Menentukan stuktur bahasa yang mengandung sistem sintagmatik dan paradigmatik dalam data yang diambil.
4. Data yang didapatkan lalu disajikan dan akan dikempolokkan ke dalam bentuk tabel seperti contoh berikut:

*Pagi-pagi sekali Kang Dalbun telah bersiap-siap pergi ke tempat ibadah. Setibanya di tempat, ia pun membasuh beberapa bagian tubuhnya.*

Penanda	Petanda
Masjid/Musala	Tempat ibadah

Berwudhu	Membasuh beberapa bagian tubuhnya
----------	-----------------------------------

Sintagmatik					Paradigmatik
Pagi-pagi sekali	Kang Dalbun	Bersiap- siap	Pergi	Ke tempat ibadah	
Subuh	Ia	Bergegas	Berangkat	Ke Masjid	

Sedangkan ‘tempat ibadah’ dan ‘membasuh muka’ yang dipakai pada kalimat di atas (data yang ditemukan) mengandung prinsip *arbiter* (kebebasan), karena tidak menggunakan makna *ikonik*.

Setelah itu, untuk mengkaji dan mendapatkan nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam penelitian ini, maka perlunya argumen pendukung sebagai perbandingan teori semiotika Ferdinand De Saussure. Karena nilai-nilai dakwah pada dasarnya adalah bentuk aplikasi dari ajaran Islam yang mana mempunyai pedoman eksplisit berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah, maka sebagai bentuk analisa untuk memahami tanda, penelitian ini akan menggunakan argumen-argumen dalil berdasarkan Al-quran dan As-sunnah, baik hadist maupun dalil-dalil

pendukung lainnya dalam rangka memahami nilai-nilai dakwah secara optimal yang tersaji pada isi buku yang akan diteliti.

Di samping itu, juga untuk memperkuat argumen pemahaman dari teori strukturalis Saussure, penulis akan mengkomparasikan dengan dalil-dalil, baik dalil Al-quran maupun As-sunnah baik berupa hadist atau sejenisnya, hal tersebut dalam rangka untuk memahami makna nilai-nilai dakwah secara utuh dan optimal. Dengan demikian melalui pendekatan semiotika Ferdinand De Saussure dan dalil-dalil Al-quran dan As-sunnah penulis akan meneliti nilai-nilai dakwah dalam kumpulan cerpen *Mata Yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari yang mencakup aspek akidah, syariah, ibadah, muamalah dan akhlak.

Di sini penulis akan menganalisa secara keseluruhan materi dalam kumpulan cerpen "*Mata Yang Enak Dipandang*". Penulis tidak hanya semata memaknai kata demi kata, melainkan keseluruhan teks bacaan dalam tiap-tiap cerpen di dalam buku "*Mata Yang Enak Dipandang*, sehingga dapat dikatakan sebagai nilai-nilai dakwah.